

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Pengertian Judul

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang diajukan adalah ***“Redesain Pasar Gagan Boyolali Dengan Pendekatan Green Architecture***”. Penjabaran definisi dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

- **Redesain**  
Menurut John M. Echols (1990), desain ulang mengacu pada konstruksi dan desain ulang bangunan sedemikian rupa sehingga bentuknya diubah tanpa mengubah nilai dari fungsinya, misalnya melalui perluasan, modifikasi, atau tata letak denah lantai.
- **Pasar Gagan Ngemplak Boyolali**  
Pasar Gagan merupakan pasar tradisional yang terletak di Jl. Raya Ngemplak, Donohudan, Boyolali, pasar ini menjual berbagai komoditas seperti sayur segar, buah, daging, ikan, kelontong hingga pakaian.
- **Pendekatan *green Architecture***  
*Green Architecture* merupakan suatu proses perancangan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan kenyamanan manusia melalui efisiensi, serta mengurangi penggunaan sumber daya energi, lahan, dan pengelolaan limbah yang dapat diuraikan kembali yang ramah lingkungan bangunan sekitar (Futuarch, 2008).

Secara keseluruhan ***“Redesain Pasar Gagan Boyolali Dengan Pendekatan Green Architecture***”, diartikan sebagai mendesain ulang bangunan Pasar Gagan Ngemplak Boyolali meliputi konstruksi hingga mempertimbangkan hasil dari evaluasi purna huni (EPH) dengan kondisi yang ada di lapangan, dimana penilaian mengacu pada aspek *green building*. Permasalahan yang ada di Pasar Gagan akan diselesaikan dengan redesain Pasar Gagan menggunakan pendekatan *green architecture*.

### 1.2. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara majemuk dengan berbagai macam mata pencaharian, suku, budaya, dan agama. Hal tersebut membuat suatu daerah

memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk menunjang perekonomian masyarakat. Sebagai contoh yakni pasar. Menurut Kunto Wijoyo (1994) pengertian pasar tidak hanya sebatas area interaksi antara pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi, namun juga mencakup mekanisme yang memungkinkan dipertemukannya kepentingan kedua belah pihak.

Dalam sejarahnya pasar tradisional di Indonesia telah menggunakan istilah barter dalam sistem perdagangan utama sejak zaman prasejarah. Sistem barter merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pertukaran barang antara dua individu dengan maksud dan tujuan memperoleh barang yang diperlukan secara sukarela dari kedua belah pihak. Pasar tradisional di Indonesia sudah menganut sistem barter sejak zaman kerajaan Kutai-Kartanegara dan kemudian berkembang menjadi sistem tawar-menawar. Selain sebagai tempat bertransaksi, pasar juga berfungsi sebagai tempat berkumpul dan menyebarkan informasi keagamaan dan politik (Chandra, 2012). Di pedesaan, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani & peternak yang dimana hasil dari perkebunan berupa sayur, buah, padi, jagung serta berbagai komoditas daging menjadi barang utama yang akan di jual untuk memenuhi kebutuhan ekstenstial mereka, oleh karena itu pasar sangat berperan penting sebagai sarana untuk melakukan pertukaran komoditas.

Sebagaimana pasar tradisional yang ada di Boyolali yakni Pasar Gagan yang berada di wilayah administrasi Jl. Raya Ngemplak, Donohudan, Kecamatan Ngemplak Kab. Boyolali. Pada tahun 1976-1977 masyarakat mulai menjajakan dagangannya di Desa Donohudan yang saat itu masih berupa rawa-rawa. Pasar ini memiliki luas total yakni 6.150 m<sup>2</sup>. Pasar Gagan selalu menjadi tujuan berbelanja bagi masyarakat kecamatan ngemplak dan sekitarnya. Dari hal tersebut maka sarana prasarana yang ada di pasar harus dapat dinikmati oleh pengguna pasar dengan nyaman dan aman, akan tetapi terdapat permasalahan yang ada pada Pasar Gagan tersebut. Sebagaimana contoh pada sanitasi yang memiliki lebar dan kedalaman yang kurang, tidak adanya pipa springkler, lapis perkerasan yang tidak sesuai, sirkulasi yang kurang tertata, area parkir yang memakan bahu jalan, sirkulasi udara yang

kurang sehat, zonasi yang kurang tertata, bangunan yang memiliki ber dindingan triplek kayu hingga pengelolaan limbah sampah yang tidak terkelola dengan baik.

Tabel 1. 1 Tempat Penampungan sampah sementara, sirkulasi dalam pasar, dan area parkir.

Tempat Penampungan Sampah sementara	Sirkulasi Pengguna Dalam Pasar	Area Parkir
 <p>Gambar 1. 1 Tempat Penampungan Sampah Sementara(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)</p> <p>Keterangan: Sampah yang dihasilkan dari pasar yang tidak terkelola dengan baik.</p>	 <p>Gambar 1. 2 Akses Koridor Pengunjung (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)</p> <p>Keterangan: Akses koridor pengunjung pasar dengan lebar tidak sesuai standar pada PERMENDAG dengan lebar minimal 1,5 meter.</p>	 <p>Gambar 1. 3Jalan Umum yang digunakan untuk Jual Beli dan Parkir (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)</p> <p>Keterangan: Lapak pedagang dan parkir kendaraan yang memakan jalan lingkungan, sehingga mengganggu pengguna jalan umum.</p>

(Sumber: dokumentasi penulis, 2024)

Berdasarkan wawancara pengunjung pasar, hal tersebut mengganggu kenyamanan pengguna pasar tersebut. Pada tahun 2006-2007 pemerintah setempat akan membangun ulang pada pasar bagian selatan. Akan tetapi tidak memiliki titik temu antara pedagang dengan pemerintah setempat hingga pada akhirnya pemerintah membangun pasar gagan di sisi utara menggunakan lahan Kelurahan Donohudan yang diresmikan pada tahun 2009, akan tetapi kondisi eksisting pada pasar bagian selatan memiliki beberapa prasarana yang kurang layak seperti pada pejelasan diatas. Sebagaimana dari penjelasan diatas dengan adanya pasar memiliki peran

yang sangat penting sebagai sarana perputaran perekonomian masyarakat sekitar.

Keberadaan pasar tradisional di Indonesia seiring dengan pertumbuhan pasar modern menjadi alasan masyarakat untuk beralih ke pasar modern tersebut. Hal itu dikarenakan oleh beberapa faktor seperti tempat yang lebih bersih, sirkulasi udara yang sehat, tempat yang tertata rapi serta fasilitas yang lebih lengkap yang dapat dinikmati oleh pengunjung pasar modern. Selain itu, menurut pengelola Pasar Gagan keberadaan pedagang kaki lima dan oprokan yang berada pada pinggir jalan seharusnya memiliki tempat tersendiri sehingga tidak menimbulkan kemacetan pada Jalan Raya Ngemplak, dimana jalan tersebut merupakan akses utama pengguna kendaraan dari arah Solo dan Boyolali, akan tetapi kebutuhan ruang untuk pedagang kaki lima tidak ada, sehingga mereka memilih menjajakan dagangannya di bahu jalan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka muncullah untuk menghadirkan redesain Pasar Gagan dengan pendekatan *green architecture* yang dimana nantinya Pasar Gagan Ngemplak Boyolali dapat dijadikan sebagai pasar yang ramah lingkungan serta dapat memberi rasa aman, nyaman oleh pengguna pasar serta dapat mengolah limbah untuk dapat digunakan kembali.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan disimpulkan suatu permasalahan yakni, bagaimana rancangan redesain Pasar Gagan yang sesuai dengan pendekatan *green architecture* yang dapat memberikan kenyamanan terhadap pengguna pasar dan ramah lingkungan ?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **Tujuan**

Merancang desain Pasar Gagan yang sesuai dengan pendekatan *green architecture* yang dapat memberikan kenyamanan terhadap pengguna pasar dan ramah lingkungan.

#### **Sasaran**

Sasaran konsep perancangan arsitektur secara umum menekankan pada target sebagai berikut:

- a. Mendapatkan konsep site dan program ruang yang tepat untuk redesain Pasar Gagan Ngemplak.
- b. Merancang konsep arsitektur pada bangunan Pasar Gagan dengan memperhatikan aspek struktur, estetika, kenyamanan yang sesuai dengan pendekatan arsitektur ramah lingkungan atau disebut dengan *green architecture*.

### **1.5. Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan difokuskan pada re-desain Pasar Gagan Ngemplak Boyolali dengan pendekatan *Green Architecture*, dimana hasil desain akan menyelesaikan permasalahan yang ada di pasar tersebut yang mengacu pada evaluasi purna huni (EPH) pada Pasar Gagan Ngemplak.

### **1.6. Metode Pembahasan**

Metode penelitian yang dijelaskan pada Konsep Perancangan Arsitektur adalah dengan melakukan metode sebagai berikut:

- a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mencari data dari jurnal, buku, atau *website* resmi yang berkaitan dengan bidang pembahasan sebagai pedoman dalam perancangan redesain Pasar Gagan.

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan langsung di Pasar Gagan Ngemplak Boyolali untuk mengobservasi secara langsung terhadap kondisi yang ada di lapangan. Meliputi pola kegiatan pengguna pasar, sirkulasi pengguna, zonasi pasar, hingga sistem utilitas yang ada pada pasar tersebut. Observasi juga dilakukan diluar Pasar Gagan untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan pada pasar tersebut.

3. Wawancara

Metode pembahasan melibatkan penyelidikan langsung terhadap ruang lingkup pembahasan dan memperoleh informasi langsung dari pihak-pihak yang terlibat.

b. Analisis dan Sintesis

Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis dan dirangkum kemudian diolah hingga menghasilkan analisis dan konsep yang dapat diterapkan pada desain.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi meliputi penjelasan mengenai judul, konteks, maksud, dan target, cakupan topik yang dibahas, pendekatan analisis yang digunakan, teknik pendekatan, serta struktur penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi kumpulan teori yang relevan dengan topik judul yang digunakan sebagai dasar atau diskusi dalam perancangan “Redesain Pasar Gagan Ngemplak Dengan Pendekatan *Green Architecture*”.

#### **BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN**

Membahas tentang evaluasi dan analisis lokasi yang akan menjadi fokus dalam proses perancangan Redesain Pasar Gagan Ngemplak Boyolali Dengan Pendekatan *Green Architecture*. Adapun hal yang menjadi tinjauan adalah data yang berhubungan dengan karakteristik fisik berupa data mengenai distribusi kegiatan dan populasi, lingkungan dan sosial. Data tidak terwujud dalam bentuk data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama lima tahun terakhir, kantor dinas terkait sosial, Evaluasi Purna Huni (EPH) pada Pasar Gagan, dan gagasan perancangan dan site lokasi.

#### BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Melibatkan evaluasi dan ide-ide umum serta spesifik yang digunakan dalam proses perancangan redesain Pasar Gagan Ngemplak dengan cara pendekatan *Green Architecture*.